

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan setiap individu ataupun masyarakat merupakan hak asasi manusia. Karena kesehatan penting bagi masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, maka pemerintah negara Indonesia ikut bertanggungjawab dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Meningkatnya kesehatan pada masyarakat yaitu berhubungan dengan sanitasi lingkungan masyarakat.

Sejak tahun 2006, pemerintah Indonesia telah melakukan upaya dalam meningkatkan sanitasi. Sanitasi sendiri menjadi permasalahan yang terus dihadapi oleh pemerintahan Indonesia. Berdasarkan data yang terkumpul oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, jumlah kelurahan yang melaksanakan sanitasi 39.616 dari 80.276 jika di persentase sebesar 49,35%, dan jumlah rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak sebesar 67,89% (Indonesia 2017). Berdasarkan data yang telah terkumpul jumlah kelurahan yang melaksanakan sanitasi kurang dari 50%, maka pemerintah Indonesia mengajak masyarakat Indonesia ikut peran serta dalam program meningkatkan sanitasi lingkungan.

Menurut WHO (*world health organization*), sanitasi lingkungan (*enviromental sanitation*) adalah upaya dalam mengendalikan faktor lingkungan fisik yang dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia (Anggraeni 2018). Sanitasi lingkungan yang buruk merupakan faktor dari munculnya berbagai penyakit, seperti penyakit gangguan pada pernapasan, penyakit kulit, diare dan demam berdarah. Faktor dari munculnya penyakit yaitu dari lingkungan yang kumuh. Lingkungan yang kumuh dan bersih tergantung dari perilaku warga yang berada di lingkungan RW itu sendiri.

Masih banyak warga yang belum sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Faktor yang mempengaruhi sanitasi lingkungan yang buruk yaitu pada kondisi keluarga, kondisi rumah dan kondisi lingkungan itu sendiri. Faktor dari keluarga yaitu pendidikan dari seorang ibu, terdapatnya perokok di dalam rumah, dan riwayat penyakit. Sedangkan dari kondisi rumah pada kebersihan sumber air, mandi cuci kakus (MCK), tempat pembuangan sampah, ventilasi, lantai rumah. Sedangkan pada kondisi lingkungan yaitu selokan dan jalanan.

Dalam mengendalikan faktor lingkungan fisik yang sebelumnya dijelaskan dalam pengertian WHO perlunya pengawasan atau monitoring lingkungan tempat tinggal yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana lingkungan bersih ditingkatkan sedangkan yang merugikan diperbaiki.

Monitoring lingkungan tempat tinggal telah dilakukan oleh RW 003 yang dilaksanakan pada lingkungan setiap RT untuk monitoring rumah warga. Petugas monitoring kemudian mendata masih secara manual, maka dari itu perlunya suatu aplikasi monitoring sanitasi lingkungan RW berbasis android yang bertujuan untuk membantu dalam mentransmisikan pengetahuan *tacit*, warga dapat ikut peran serta dalam meningkatkan sanitasi lingkungan, dan mempermudah petugas dalam mendata sanitasi lingkungan.

Dari data tersebut tujuannya yaitu dapat menghasilkan informasi yang berbentuk *reporting* kemudian dianalisis yang nanti akan menghasilkan suatu *knowledge*. Proses data tersebut dinamakan *knowledge management* (KM). Agar berhasil nya membuat suatu aplikasi untuk mencapai suatu tujuan KM harus memiliki landasan teoritis yang kuat yaitu dengan menggunakan salah satu model dari KM. Dalam model dari KM menjelaskan konsep dan proses KM untuk pengukuran yang diperlukan menjadi suatu landasan dalam membuat aplikasi agar dapat mencapai manfaat KM.

Dalam penulisan ini membuat aplikasi monitoring sanitasi lingkungan RW berbasis android dengan penerapan menggunakan model *nonaka* dan *takeuchi SECI* dari KM. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat membantu dalam pengetahuan *tacit* yang tidak mudah diungkapkan dengan cara formal atau sulit untuk berkomunikasi menjadi pengetahuan eksplisit yang mudah ditransmisikan. Selanjutnya disimpan melalui sebuah aplikasi yang diterapkan oleh algoritma dan dapat kembali lagi ke pengetahuan *tacit*.

Menurut Nonaka dan Takeuchi, penciptaan pengetahuan pertama dimulai dari individu sebagai sarana pengembangan diri untuk menambah pengetahuan. Pengetahuan tersebut dikumpulkan dan kemudian di evaluasi untuk meningkatkan suatu tujuan yang ingin dicapai dan dapat menjadi pengetahuan bagi orang lain (Kristinawati and Tjakraatmadja 2018).

Dengan menggunakan model *nonaka* dan *takeuchi SECI* dapat menjadi suatu pendekatan dalam membuat aplikasi monitoring sanitasi lingkungan RW berbasis android dengan tujuan untuk menemukan cara – cara pengumpulan data pengetahuan *tacit* ke eksplisit, eksplisit ke eksplisit, dan eksplisit ke *tacit*.

Dan tinjauannya dari sudut pandang agama Islam yaitu dengan sanitasi lingkungan yang bersih maka lingkungan akan terlihat indah, nyaman, dan terhindar dari penyakit. Seperti hadits dibawah ini Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk menjaga kebersihan:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ  
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ  
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: "Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw.:  
Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai  
kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan,  
karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu" (HR. Tirmizi)".

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan pengajuan tugas akhir atau skripsi  
dengan judul "**Aplikasi Monitoring Sanitasi Lingkungan RW Berbasis Android Menggunakan  
Model SECI dan Tinjauannya Menurut Sudut Pandang Agama Islam**".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang tersebut:

1. RW tidak dapat melihat semua data hasil monitoring secara cepat.
2. Kurangnya kesadaran dan peran serta warga terhadap kebersihan sanitasi lingkungan.
3. Kesadaran akan sanitasi lingkungan di Indonesia masih rendah 49,35%.
4. Monitoring sanitasi lingkungan masih dilakukan secara manual.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka perumusan masalah  
yang ada sebagai berikut:

- a) Bagaimana membangun aplikasi monitoring sanitasi lingkungan RW berbasis android  
dengan menggunakan pendekatan model *nonaka* dan *takeuchi SECI* ?
- b) Bagaimana tinjauannya menurut sudut pandang agama Islam dalam membuat aplikasi  
monitoring sanitasi lingkungan RW ?

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dan ruang lingkup dalam pembahasan tugas akhir yaitu:

- a) Ruang lingkupnya yaitu kepala RW 003, petugas monitoring sanitasi setiap RT yang ada di RW 003, serta warga RW 003 untuk pengambilan data.
- b) Aplikasi di bangun menggunakan pemrograman android.
- c) Pembuatan aplikasi ini menggunakan pendekatan model *nonaka* dan *takeuchi SECI*.
- d) Waktu memonitoring adalah satu kali dalam seminggu dan empat kali dalam sebulan.
- e) Satu keluarga hanya satu memiliki aplikasi sanitasi lingkungan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Mengembangkan aplikasi yang dibuat dengan menggunakan pendekatan model *nonaka* dan *takeuchi SECI* untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan membantu dalam pengetahuan *tacit* yang tidak mudah di transmisikan.
- b) Evaluasi aplikasi monitoring sanitasi lingkungan RW.
- c) Mengetahui pandangan Islam terhadap pengembangan aplikasi monitoring sanitasi lingkungan RW.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pembuatan aplikasi monitoring sanitasi lingkungan RW berbasis android adalah:

1. Mempermudah pekerjaan petugas monitoring sanitasi RT dalam mendata, RW dapat melihat semua hasil data monitoring secara cepat, dan warga dapat ikut peran serta dalam meningkatkan sanitasi lingkungan.
2. Penulis dapat membangun aplikasi monitoring sanitasi lingkungan RW berbasis android menggunakan pendekatan model *nonaka* dan *takeuchi SECI* untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan membantu dalam pengetahuan *tacit* yang tidak mudah di transmisikan.

Meningkatkan kebersihan lingkungan dan mencegah penyakit seperti pernapasan, penyakit kulit, diare serta demam berdarah.